

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN

Ada tiga (3) tujuan pembelajaran dalam Alquran yang dipromosikan sebagai novelty penelitian Disertasi ini, yaitu: *pertama*, mengembangkan potensi *fitriah tauhid* murid; *kedua*, mengembangkan potensi *ilahiyyah* murid; dan *ketiga*, mengembangkan potensi *insaniyyah* murid. Dari ketiga tujuan pembelajaran tersebut ditemukan tujuan-tujuan pembelajaran berikutnya:

1. Membentuk karakter murid dengan kesucian jiwa, ditemukan dalam Q.S. al-Baqarah/2: 129, Q.S. al-Baqarah/2: 151, Q.S. Ali Imrān/3: 164, Q.S. al-Jumu'ah/62: 2, melalui tahapan dalam menyucikan jiwa murid, yaitu:
 - a. murid mampu beriman kepada Allah, Rasulullah dan rukun iman lainnya;
 - b. murid mampu membaca, mempelajari dan mengamalkan Alquran dan Hadis secara rutin;
 - c. murid mampu bersuci sebelum mengikuti pembelajaran, membersihkan jasmani dan rohaninya, membersihkan diri dari kebodohan, adat-adat jahiliyyah yang tercela, kerusakan aqidah jahiliyyah, peramalan nasib dalam menentukan takdir, bentuk khurafat, mampu menyucikan dirinya dari dosa dan keburukan amal, perbuatan keji, keburukan perilaku dan kerusakan akhlak, mampu membersihkan diri dari segala kotoran kepercayaan dan kemusyrikan yang sesat, dari kotoran berhala dan *tagut*, kemunafikan melalui bimbingan dan tuntunan ajaran tauhid mengesakan Allah, mampu membersihkan dan menyucikan diri dan jiwanya dari bermacam penyakit hasad, dengki, takabur, riya dan ujub serta bakhil;
 - d. murid dapat berwudu' ketika akan belajar dan shalat, mandi, berhias, menyucikan dan membebaskan dirinya dari kesesatan *paganism*, yakni paham tidak beragama, paham pada masa sebelum adanya agama;
 - e. murid dapat membangun komunikasi aktif dan berdiskusi yang komunikatif, menghadapkan jiwanya kepada sang *khalik*, melakukan *amar*

ma'ruf nahyi munkar, sehingga menghasilkan jiwa yang menjadi suci dan bersih dari segala bentuk kotoran dan noda;

- f. murid dapat meninggikan dan menjernihkan jiwa, memuliakan akal, menolak taklid buta, tidak menjadikan agama sebagai pelindung dari kesesatan dan penyimpangan, berusaha menjadi umat yang moderat (*wasatiyah*), umat yang pertengahan; dan
 - g. murid mampu memulai dengan keyakinan bahwa manusia membutuhkan *tazkiyat an-nafs* untuk memperoleh ilmu secara teoritis yang akan digunakan dalam amal praktis, yang bersumber dari kitab suci yang diturunkan Allah kepada Rasul yang diutus-Nya.
2. Menumbuhkan keimanan murid dengan ilmu-ilmu Allah swt, ditemukan dalam Q.S. Yūsuf/12: 37, Q.S. Yūsuf/12: 68, Q.S. an-Naḥl/16: 103, dan Q.S. al-Hujarat/49: 16, melalui tahapan peningkatkan keimanan, antara lain:
- a. murid mempelajari ilmu pengetahuan dari sumber aslinya, yang bersumber dari wahyu Ilahi, terutama dari Alquran dan Hadis terlebih-lebih ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan ajaran tauhid;
 - b. murid mampu menerima ajaran Allah untuk diamalkan dan diteruskan seruan itu kepada seluruh umat manusia demi *kemashlahatan* kehidupan di alam dunia dan akhirat;
 - c. murid dapat mengesakan Allah, saat memulai pembelajaran, murid dapat menanamkan keimanan terhadap Allah dalam keyakinannya dan mampu menghilangkan kebejatan hati serta kekeraskepalaannya, melalui asuhan aktivitas pembelajaran;
 - d. murid mampu melakukan cara memiliki ilmu pengetahuan dari sumber yang benar, logis, mendapatkan *riḍo*, hidayah dan takdir Allah, dengan belajar keras dan bersungguh-sungguh semaksimal mungkin, tawakkal kepada Allah, meskipun Allah saja yang berkuasa dan berkehendak menjadikan siapa yang diinginkan mendapat ilmu itu, namun sebagai manusia biasa, murid perlu berusaha keras sesuai batas kemampuannya;

- e. murid mampu mengikuti petunjuk dan pengajaran yang dapat membuktikan kebenaran ajaran Nabi Muhammad saw, yang benar-benar berasal dari Allah swt; dan
 - f. murid mampu membiasakan beramal yang ringan mulanya, terus-menerus, kemudian bertahap meningkatkan amal tersebut, guna meningkatkan kekuatan religius serta kualitas keimanan dan ketaqwaan kepada Allah serta kepatuhan dalam mengikuti ajaran Rasul saw.
3. Membina murid menjadi generasi Alquran, ditemukan dalam Q.S. al-An'am/6: 91, Q.S. al-A'raf/7: 169, Q.S. Yāsīn/36: 69, melalui tahapan *menta'limkan* Alquran kepada murid, antara lain:
- a. murid mampu mempelajari tuntunan dan ilmu pengetahuan yang belum diketahui melalui kandungan kitab suci dengan tidak menyembunyikan satu huruf pun, tidak memilah-milah dalam berbagai bagian;
 - b. murid dapat mewarisi kitab suci dengan mempelajari isi kandungannya dan memungskannya sebagai tuntunan dalam kehidupan;
 - c. murid mampu menghindari kesenangan hidup di dunia fana, lalu mengutamakan kebahagiaan hidup di akhirat kelak yang kekal abadi; dan
 - d. murid mampu mempelajari Alquran yang sempurna, untuk menghidupkan jiwa dan pikiran, agar akal dan nuraninya terbuka, sehingga bersedia menerima ilmu pengetahuan, mampu hatinya menerima kebenaran, berbekas di jiwanya, dapat mengamalkan isi kandungan Alquran, tentang adab, akhlak, hikmah, hukum dan perundang-undangan, yang menjamin keselamatan dunia dan akhirat, baik perorangan maupun masyarakat, karena Alquran bukanlah syair, sebab Allah hanya mengajarkan wahyu dan tidak mengajarkan syair kepada Muhammad saw.
4. Membina murid dengan akhlak terpuji kepada Allah swt, ditemukan dalam Q.S. al-Kahfi/18: 66, dan Q.S. al-'Alaq/96: 5, melalui tahapan membentuk akhlak murid kepada Allah swt, antara lain:

- a. murid mampu menerima pengetahuan *baṭin* serta etika dalam menuntut ilmu, etika murid terhadap guru dan sumber ilmu lainnya dapat tertanam dalam jiwanya;
 - b. murid mampu mendapatkan ilmu *laduny* melalui hidayah Allah, pengajaran langsung tanpa alat, mendapatkan ilham, dengan terlebih dahulu mempelajari ilmu dengan alat dan usaha, dilanjutkan dengan *tazkiyah an-nafs*, untuk kesiapan diri menerima ilmu itu;
 - c. murid mampu menggunakan segala potensi yang diberikan Allah untuk dapat memiliki dan menguasai berbagai cabang ilmu pengetahuan; dan
 - d. murid mampu menguasai ilmu pengetahuan bertahap, awalnya baca-tulis, kemudian mencatat, menulis beragam ilmu, hingga melahirkan cabang ilmu, meskipun belum diketahui sebelumnya, melalui karya tulis ilmiah.
5. Murid dapat menerima dan melahirkan aneka ilmu pengetahuan dengan mengembangkan potensi *'aqliyah*, *qalbiyah* dan *jismiyah*, ditemukan dalam Q.S. al-Baqarah/2: 31, Q.S. al-Baqarah/2: 239, Q.S. an-Najm/53: 5, Q.S. ar-Rahman/55: 2, Q.S. al-Kahfi/18: 65, ar-Rahman/55: 4, Q.S. al-Baqarah/2: 102, melalui tahapan melatih potensi *'aqliyah*, menumbuhkan potensi *qalbiyah* dan menggerakkan potensi *jismiyah* murid yang antara lain:
- a. murid mampu melatih potensi *'aqliyahnya*, untuk mengenal nama-nama segala sesuatu dengan benar, sesuai wujudnya, fungsi, karakteristiknya dan jenis benda;
 - b. murid mampu melatih potensi *'aqliyahnya*, untuk menggunakan bahasa dan *modeling*, *visual*, *audio visual* dengan optimal yang dapat dipahami pihak lain;
 - c. murid mampu melatih potensi *'aqliyahnya*, untuk mengenal sesuatu melalui indera secara normal;
 - d. murid mampu melatih potensi *'aqliyahnya*, untuk melakukan penelitian dengan mengharap hidayah dan kemuliaan Allah swt;

- e. murid mampu melatih potensi *'aqliyahnya*, untuk mengetahui cara melakukan sesuatu, menunaikannya sesuai dengan petunjuk yang sebenarnya;
- f. murid dapat melatih potensi *'aqliyahnya*, untuk membaca, menulis pengetahuan yang belum dipelajari;
- g. murid mampu melatih potensi *'aqliyahnya*, untuk mengaitkan segala aktivitas manusia dengan Allah walaupun sepintas terlihat bahwa aktivitas tersebut tidak berkaitan dengan ibadah;
- h. murid mampu melatih potensi *'aqliyahnya*, untuk memperlajari ilmu pengetahuan untuk bekal hidup sepanjang masa, menyesuaikan pekerjaan dengan situasi dunia yang sedang dialami dan kesiapan perbekalan ilmu yang telah dimiliki;
- i. murid mampu melatih potensi *'aqliyahnya*, untuk mengasuh ilmu yang memiliki sumber yang kuat, primer maupun skunder yang diakui kebenarannya dengan *khobar yang masyhur*, dari proses pembelajaran yang dikelola oleh guru yang sangat kuat ilmunya dan amaliahnya, disamping kuat pula fisiknya.
- j. murid dapat melatih potensi *'aqliyahnya*, untuk memiliki ilmu yang kuat, tidak mudah menghilang, kemudian ilmu itu memberi kekuatan dalam ketekunan beramal, bersumber dari Alquran, sehingga dapat membaca, menulis, memahami dan mengamalkan isi kandungan Alquran,
- k. murid mampu melatih potensi *'aqliyahnya*, untuk mendapatkan ilmu pengetahuan untuk diajarkannya, yang disiapkan untuk menjadi guru. Seperti Muhammad belajar Alquran dari sumber aslinya, yakni Allah swt. Kemudian Muhammad mengajarkan membaca, menulis, memahami dan mengamalkan isi Alquran,
- l. murid mampu melatih potensi *'aqliyahnya*, untuk mendapat ilmu tanpa sebab yang lumrah, ilmu pengetahuan tentang *ta'wil* dan kesudahan peristiwa yang terjadi,

- m. murid mampu menumbuhkan potensi *qalbiyahnya*, untuk mengingat Allah dengan amalan yang telah diajarkannya, agar Allah mengajarkan kepadanya ilmu yang belum ketahuinya berupa ilham, sehingga murid tersebut mampu melakukan ibadah kepada Allah dan menebarkan kebaikan di muka bumi dengan ilmu, untuk kebahagiaan hidup di alam dunia dan akhirat.
- n. murid mampu dan tekun dalam menumbuhkan potensi *qalbiyahnya*, untuk pengolahan jiwa, memperindah diri dengan ibadah, terbiasa menjauhi akhlak tercela, senantiasa berakhlak terpuji, sungguh-sungguh mengasah semua potensi yang dimilikinya, dengan ilmu yang bermanfaat dari guru yang profesional, serta amal *ṣāliḥ* yang tekunnya,
- o. murid mampu dan tekun menumbuhkan potensi *qalbiyahnya*, untuk memiliki kesabaran dalam mencari ilmu, yang didapat secara langsung tanpa perantara, berdasarkan *mukasyafah*; tersingkapnya sesuatu melalui cahaya *qalbu* (hati).
- p. murid mampu tekun menumbuhkan potensi *qalbiyahnya*, untuk meraih potensi *‘aqliyah* yang sangat jernih, kuat kemampuannya menerima anugerah Ilahi, dapat menampung limpahan cahaya Ilahi dari alam yang suci dalam bentuk sempurna, menjadikan ia meraih *ma’rifat* dan pengetahuan tanpa menggunakan potensi pikir yang keras, sehingga dengannya tertanam ketaqwaan kepada Allah dan keikhlasan dalam bekerja dan beribadah, semata-mata karena Allah dan dicintai Allah swt,
- q. murid mampu menggerakkan potensi *jismiyahnya*, untuk menjelaskan apa yang ada dalam benaknya, dengan berbagai cara, berbicara dengan baik dan benar, mudah dan dapat dipahami dengan jelas dalam berekspresi untuk mengungkap sesuatu,
- r. murid dapat menggerakkan potensi *jismiyahnya*, untuk menguasai dan mempergunakan teknologi berbahasa, supaya: 1) dapat menyalurkan bakat, tabiat atau pembawaan, serta kekuatan lahir dan batin, yang dianugerahkan Allah kepadanya, kepada jalan yang *dirīḍai* Allah swt. 2)

- dapat bertenaga menjelaskan apa yang terkandung dalam pikirannya dan dapat dipahami dengan mudah. 3) dapat berkomunikasi dengan masyarakatnya, sehingga terpenuhi keperluan hidupnya selama hidup di dunia. 4) dapat memelihara ilmu yang diterimanya dari orang sebelumnya untuk disampaikan kepada orang sesudahnya. 5) dapat menyampaikan isi hati yang disampaikan dengan bahasa yang santun dan komunikatif,
- s. murid dapat menggerakkan potensi *jismiyah*nya, untuk menguasai teknik berbicara yang baik, pandai menggunakan bahasa dengan santun, bisa berkomunikasi dengan normal dan tersampaikan maksud dan keinginannya melalui penggunaan bahasa yang mudah dipahami orang yang mendengarnya dengan sentuhan *qalbu*nya,
 - t. murid dapat menggerakkan potensi *jismiyah*nya dan potensi ilmu yang dimilikinya, dengan izin serta kehendak Allah swt, yang bersumber dari Alquran dan hadis yang *ṣahīh*.
6. Membina murid dengan ilmu pengetahuan sesuai kebutuhan fungsi dan tugas hidup manusia, ditemukan dalam Q.S. al-Baqarah/2: 32, melalui tahapan:
- a. murid dapat menerima ilmu pengetahuan yang dibutuhkan dan berkaitan dengan fungsi dan tugas manusia sebagai hamba Allah yang taat beribadah dan sebagai khalifah Allah dalam memakmurkan bumi,
 - b. murid dapat mengetahui nama-nama sesuatu dengan jelas dan tidak samar-samar, terutama nama-nama Allah dan segala ciptaan-Nya,
 - c. murid mampu mendapatkan ilmu pengetahuan sesuai besarnya kapasitas persiapan untuk menampung ilmu pengetahuan yang akan diterimanya, sesuai dengan besarnya kapasitas kemampuan akal pikiran yang akan menyimpannya,
 - d. murid dapat mencari cahaya petunjuk (*nūr*) Allah, untuk mendapatkan semua ilmu yang diinginkannya dengan izin Allah swt,
 - e. murid dapat menerima ilmu Allah dengan menyadari kebodohnya, yang ada urgensinya dengan tugas-tugas murid dalam kehidupan sehari-hari, sebagai *khalifah Allah*, dalam memakmurkan bumi, dan dengannya murid

memiliki bekal untuk menjalankan ibadah rutin harian kepada Allah sebagai *'abd Allah*, sehingga keduanya terpenuhi sesuai porsinya.

7. Memajukan murid dengan keahlian dan menjadi tenaga ahli ditemukan dalam Q.S. al-Baqarah/2: 251 dan 282, Q.S. an-Nisā'/4: 113, Q.S. al-Maidah/5: 4, Q.S. al-Anbiyā'/21: 80, melalui tahapan dalam melatih murid keahlian tenaga ahli, yang antara lain:
 - a. murid dapat membekali diri dengan ilmu pengetahuan untuk menjadi tenaga ahli, dengan berlatih, berdasarkan pertimbangan para guru ahli, mampu membuat sesuatu barang-barang dan alat-alat yang digunakan untuk melakukan sesuatu pekerjaan penting yang membawa *kemaṣlahatan* bagi masyarakat banyak dan alam ini,
 - b. murid dapat memiliki kekuatan akidah yang baik, berilmu karena Allah agar Allah memberikan cahaya petunjuk-Nya,
 - c. murid mampu mendapatkan keahlian yang bersumber dari kehendak Allah, untuk dikuasai dan dibutuhkan manfaatnya, yang diperoleh secara bertahap, melalui proses pembelajaran, latihan, uji coba, penelitian sampai menghasilkan temuan ilmiah, sehingga menjadi ahli, yang digunakan dalam pertarungan dan perjuangan untuk bahagia hidup di alam dunia dan akhirat yang berimbang,
 - d. murid dapat memiliki bekal ilmu pengetahuan untuk menjadi tenaga ahli teknologi tulis-menulis, mengetahui aturan dalam tulis-menulis, jujur dalam menulis, menjadi penulis profesional dalam karya tulisnya dan menguasai ilmu notaris (*notareele acte*), ahli notaris (kenotariatan), memiliki profesi pembuat akta notaris, yang berkaitan dengan *muamalah*,
 - e. murid mampu bertaqwa dengan pengamalan ajaran Ilahi, agar tercipta *kemaṣlahatan* umat baik dalam perdagangan maupun dalam cabang *muamalah* lainnya,
 - f. murid tidak menunda-nunda, tidak enggan dan tidak merasa keberatan melaksanakan menulis jika dibutuhkan, semisal kesaksian notaris dalam penulisan hutang-piutang, menulis dengan sejujurnya dan seadilnya,

menjadi notulen yang rajin dan profesional dalam mencatat transaksi dengan jujur dan ikhlas karena Allah,

- g. murid dapat memiliki bekal ilmu pengetahuan untuk menjadi tenaga ahli yang menghasilkan *ishmah*, yakni ilmu pengetahuan yang sangat dalam yang menghalangi seseorang terjerumus dalam kesalahan dan kesesatan,
- h. murid mampu mendapatkan ilmu pengetahuan tentang aturan kehidupan di alam dunia dan akhirat yang sebelumnya tidak diketahui, mampu menanamkan ilmu dan keimanan yang bersumber dari Allah dan Rasul-Nya, memahami Alquran dan hikmah, mengintegrasikan ilmu-ilmu duniawi secara bersamaan dengan ilmu agama dan syariat, menguasai perkara-perkara gaib, memiliki ilmu bersyukur atas segala nikmat yang diberikan Allah kepadanya,
- i. murid dapat memiliki bekal ilmu pengetahuan untuk menjadi tenaga ahli dan berpengalaman dalam bidang tertentu, melalui pelatihan sungguh-sungguh, oleh guru atau pelatih yang memiliki keahlian dan pengalaman dalam bidang tersebut secara profesional, murid terlatih ketangkasannya, dengan pelatihan yang matang, dengan kepatuhan dan kesetiiaannya terhadap gurunya, minimal dalam doanya selalu mengingat gurunya,
- j. murid dapat melakukan pelatihan secara profesional, sesuai tata cara yang benar dan mencapai hasil yang benar, sehingga tidak mendapatkan masalah ketika mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari,
- k. murid dapat memiliki bekal menjadi tenaga ahli dalam pembuatan alat-alat kebutuhan sehari-hari atau kebutuhan pada waktu-waktu tertentu, untuk memelihara diri dari hal-hal yang membahayakan, bermanfaat untuk kepentingan orang banyak, keahliannya sebagai anugerah Allah yang patut disyukuri,
- l. murid dapat melakukan sesuatu sesuai prosedur dan tata cara yang sesuai,
- m. murid mampu mendapatkan kepandaian tentang teknologi yang dapat diwariskan kepada generasi berikutnya yang patut disyukuri,

- n. murid mampu membuat baju besi untuk perang sehingga mudah dibawa bergerak, meskipun secara ilmiah,
 - o. murid mampu menambah modern kekuatan persenjataan, menyediakannya dengan berbagai usaha dan kesanggupan,
 - p. murid mampu menjadi penemu dan dapat menemukan penyelesaian semua permasalahan kehidupan, sebagai tenaga ahli yang profesional.
8. Menguatkan murid dengan ilmu-ilmu bermutu unggul ditemukan dalam Q.S. Ṭaha/20: 71 dan Q.S. asy-Syu'ara/26: 49, melalui tahapan dalam membina murid dengan keunggulan ilmu, antara lain:
- a. murid dapat membekali diri dengan ilmu-ilmu bermutu unggul, diasuh oleh guru yang unggul dan profesional, dengan kerja sama berbagai pihak, antara guru, murid dan modeling, terjalin dengan kuat dan terorganisir,
 - b. murid dapat memiliki budi pekerti yang luhur, termasuk berakhlak terhadap guru, mematuhi perintah kepatuhan kepada Allah, tercipta koneksi yang erat antara guru dengan murid, hubungan yang melekat, tak terpisahkan selamanya, seolah-olah menyatu antara guru dengan murid,
 - c. murid mampu mencapai kesamaan pengetahuan antara guru dengan murid dalam menguasai satu cabang ilmu, menanamkan keimanan kepada Allah,
 - d. murid dapat membekali diri dengan ilmu pengetahuan yang bermutu unggul yang dipelajarinya, mampu melakukan pencerahan atau perbaikan yang diasuh oleh guru yang unggul dan profesional, bersama murid-muridnya dengan metode kerja sama yang harmonis,
 - e. murid mampu menciptakan *kemaşlahatan* umat, meninggalkan kebiasaan jelek setelah membedakannya dengan kebaikan dari hasil belajar, mampu mematuhi gurunya dalam kepatuhan kepada Allah, baik secara pribadi maupun kelompok.
9. Menguatkan murid dengan teknologi karya tulis ilmiah ditemukan dalam Q.S. Ali Imrān/3: 79, Q.S. Yūsuf/12: 6, 21, 101, Q.S. al-Qalam/68: 37, Q.S. Ali Imrān/3: 48, Q.S. al-Maidah/5: 110, Q.S. al-An'am/6: 105, Q.S. Sabā'/34: 44,

dan Q.S. al-‘Alaq/96: 4, melalui tahapan dalam menguatkan teknologi menulis ilmiah murid, yang antara lain:

- a. murid dapat membekali diri dengan teknologi karya tulis ilmiah, kepandaian dalam meneliti, membiasakan mempelajari dan meneliti sesuatu yang akan digelutinya secara terus-menerus,
- b. murid mampu menganalisis suatu peristiwa dan dampak-dampak yang akan terjadi serta memahami makna yang terkandung dibalik peristiwa-peristiwa, serta ketajaman analisisnya terhadap peristiwa yang terjadi, sehingga melahirkan para *futurology* (ahli ilmu tentang masa depan),
- c. murid mampu membekali diri dengan ilmu pengetahuan yang sesuai dengan hakikat, substansi dan kenyataan lapangan sesuai *ta’wīl aḥādīṣ*, yakni penjelasan yang memunculkan hakikat substansinya.
- d. murid mampu membekali diri dengan teknologi menganalisa peristiwa, penafsiran peristiwa-peristiwa dan dampak dari peristiwa yang terjadi, sehingga mendapatkan ilmu pengetahuan yang digunakan di masa yang akan datang, memiliki jangkauan wawasan pengetahuan yang luas, meliputi kebutuhan hidup dari dunia sampai kehidupan di akhirat kelak.
- e. murid mampu senantiasa mendekatkan diri kepada Allah dalam mencari ilmu, selalu banyak berdoa agar diberi hidayah untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, yang berasal dari Allah dan berharap hanya kepada-Nya.
- f. murid mampu dan terbiasa menemukan argumentasi *‘aqly* dan *naqly* dalam meneliti, mampu memilih yang disukai dan terbaik dari aneka nikmat yang dianugerahkan Allah berdasarkan hasil penelitian yang *ṣahih*.
- g. murid mampu dan terbiasa menjadi penggiat karya tulis ilmiah, mampu berlatih baca tulis kitab suci dan kitab-kitab lainnya,
- h. murid mampu memahami dan melaksanakan sesuatu yang benar secara wajar dan tepat sesuai aturan dalam kitab suci.
- i. murid mampu membaca dan tulis-menulis kitab suci dengan pelatihan langsung, agar menjadi penulis dan dianugerahi hikmah, yakni

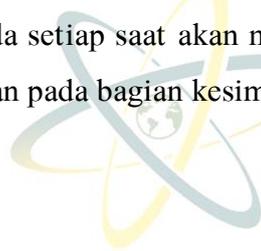
pengalaman yang tepat lagi bijaksana berdasarkan pengetahuan yang benar, yang bersumber dari wahyu Ilahi,

- j. murid dapat memiliki dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dari pengalaman langsung,
- k. murid mampu mengingat Allah dengan bersyukur kepadanya, atas ilmu yang diperoleh, yang merupakan hidayah Allah, nikmat yang besar yang diberikan Allah kepada hamba-Nya, melalui aktivitas pembelajaran,
- l. murid mampu melatih kecerdasan akal, cerdas menerima, menyimpan dan menyampaikan ilmu yang diterimanya berupa wahyu, cerdas berinteraksi dengan sesama manusia penuh dengan rasa kasih, cinta dan sayang serta dapat menerima kebenaran berita hari yang akan datang, yakni hari kiamat sesuai ajaran Nabi Muhammad saw,
- m. murid dapat memperoleh ilmu pengetahuan, baik teoritis maupun praktis dari kitab suci Alquran dan Hadis, nikmat Allah tak terlupakan,
- n. murid mampu membiasakan diri menulis hingga menjadi penggiat karya tulis ilmiah, dapat memiliki kemauan untuk mempelajari sesuatu sampai mengerti dan hafal, paling tidak dengan ketekunan membaca dan dibacakan berulang-ulang, terdengar sehingga terhapalkan,
- o. murid dapat memiliki kemampuan menggunakan mata hati untuk mendalami makna-makna dalil dari Alquran dengan penghayatan mendalam, dapat meyakini serta menjelaskan kebenaran dan petunjuk yang bersumber dari Alquran dan dapat pula menuliskannya,
- p. murid mampu menghindari kebodohan, dapat memberantas ketidakmampuan memahami Alquran, terhindar dari ketidakmampuan mengambil manfaat dari Alquran karena kemusyrikan,
- q. murid mampu membaca secara perlahan (senyap) disertai upaya sungguh-sungguh, memahami dan mempelajarinya dengan tekun dan mampu menuangkannya dalam bentuk karya tulis ilmiah,

- r. murid mampu menjadi penggiat khazanah pengetahuan dalam bentuk tulisan, terbiasa menulis, mampu mengenal alat tulis serta mampu menggunakannya dalam menulis atau mengukir tulisan,
 - s. murid dapat melahirkan (mengungkapkan) buah pikiran melalui tulisan dalam bentuk karya tulis ilmiah dan dapat memberikan pengertian dan ilmu pengetahuan kepada orang lain,
 - t. murid dapat mengemukakan buah pikiran melalui ucapan, di samping tulisan, mampu tulis-baca dengan mahir dengan perantaraan pena. Pena itu beku dan kaku, tidak hidup, namun yang dituliskannya itu, berbagai pengajaran yang dipahamkan oleh manusia, dan
 - u. murid mampu menjadi penulis yang profesional dengan menggunakan alat tulis, baik berupa pena, mesin tulis maupun komputer atau notebook.
10. Membentuk murid mampu bersikap sebagai anak dan orang tua ditemukan dalam Q.S. al-Isrā'/17: 24 dan Q.S. asy-Syu'arā'/26: 18, melalui tahapan dalam membina murid sebagai anak dan sebagai orang tua kelak, yang anantara lain:
- a. murid dapat bersikap sebagai anak dan orang tua, membiasakan murid mampu berbakti kepada kedua orang tua, dan memiliki bekal ilmu pengetahuan menjadi orang tua yang adil dengan mendidik anak sejak usianya memerlukan pendidikan, melalui kajian ilmu atau keteladanan kedua orang tuanya, dan
 - b. murid dapat melakukan tata cara mengasuh bayi dengan fasilitas yang sesuai dan penuh kesabaran, ketika diperintahkan orang tua mengasuh adiknya pada saat libur sekolah.
11. Menumbuhkan kemampuan dalam mengoptimalkan makna isyarat ditemukan dalam Q.S. an-Naml/27: 16, yakni dengan kebiasaan menguasai dan memahami bahasa isyarat, dengan menggunakan sesuatu tanda, rambu-rambu, simbol, sandi-sandi, serta tanda-tanda alam yang dibaca dari ayat-ayat Allah yang tidak berbentuk tulisan, yang digunakan untuk menyampaikan maksud tertentu (ayat-ayat *kauniyah*).

B. SARAN

Kepada semua Guru PAI dan Guru Madrasah, dalam menyusun tujuan pembelajaran pada RPP, disarankan menggunakan tujuan-tujuan pembelajaran yang telah peneliti temukan dalam Alquran sebagai novelty dalam penelitian ini, yang berjumlah 41 tujuan pembelajaran yang tergabung dalam 3 tujuan tertinggi pendidikan islami, dalam menciptakan *insan kamil* (manusia paripurna), yakni mengembangkan potensi *fitrah tauhid*, mengembangkan potensi *ilahiyyah* dan potensi *insaniyyah* murid, dengan memotivasi mereka agar melakukan *tazkiyah* jasmani dan ruhiyahnya pada setiap saat akan mengikuti aktivitas pembelajaran, sebagaimana peneliti tuliskan pada bagian kesimpulan di atas.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Daftar Pustaka

- Abdullah, Abdurrahman Saleh. *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan Alquran*, Terj. H.M. Arifin dan Zainuddin. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2007.
- al-Abrasyi, Muhammad Aṭīyah. *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, terj. Bustami A. Gani dan Dojhar Bahry. Jakarta: Bulan Bintang, 1990.
- Alonso, Fernando, *et.al.* “Objek Pembelajaran, Tujuan Pembelajaran dan Desain Pembelajaran,” dalam Jurnal *Inovations in Education and Teaching International*, Jil. 45, No. 4, November 2008, 389-400, <https://dx.doi.org/10.108/14703290802377265>.
- Al-Rasyidin. *Falsafah Pendidikan Islami, Membangun Kerangka Ontologi, Epistimologi dan Aksiologi Praktik Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2008.
- Asari, Hasan. *Menyingkap Zaman Keemasan Islam; Kajian Atas Lembaga-lembaga Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media, 2007.
- Bahri, Samsul. *Konsep-konsep Dasar Metodologi Tafsir*, dalam M. Alfatih Suryadilaga, *et.al.* (ed.). *Metodologi Ilmu Tafsir*. Yogyakarta: Teras, 2005.
- Bakti Nasution, Hasan. *Hikmah Muta’aliyah; Pengantar Filsafat Islam Kontemporer*. Bandung: Citapustaka Media, 2006.
- al-Bāqy, Muhammad Fuād Abd. *al-Mu’jam al-Mufahras li al-Fāz al-Qur’ān al-Karīm*. Damaskus: Dār al-Hadīs, 1988.
- Bloch, R. & H. Burgi. “Katalog Tujuan Pembelajaran Swiss,” dalam Jurnal *Health Sciences*, Vol. 24, No. 2, Juli 2002, 144-150, <https://dx.doi.org/10.1080/01421590220120759>.
- Buchanan, Kate, *et.al.* “Tujuan Pembelajaran Program Imersi Budaya: Tinjauan Pelingkupan,” dalam Jurnal *Nurse Education Today*, 4 Maret 2021, <https://dx.doi.org/10.1016/j.nedt.2021.104832>.
- Combs, Kathryn L., *et.al.*, “Meningkatkan Kurikulum dan Penyampaian: Menghubungkan Penilaian dengan Tujuan Pembelajaran,” dalam Jurnal *Asesmen & Evaluasi di Perguruan Tinggi*, Vol. 33, No. 1, Februari 2008, 87-102, <https://dx.doi.org/10.1080/02602930601122985>.

- Dahar, Ratna Wilis. *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga, 2011.
- Daradjat, Zakiah. *Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental*. Jakarta: Bulan Bintang, 1978.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Alquran dan Terjemahnya*. Semarang: PT. Kumudasmoro Grafindo, 1994.
- Dick, Walter dan Carey, Lou. *The Systematic Design of Instruction*. New York: Pearson, 2006.
- al-Farmāwi, ‘Abd al-Hayy. *al-Bidāyah fi al-Tafsīr al-Mauḍū’i (Dirāsah Manhājiyyah Mauḍū’iyah)*. Kairo: Dār al-Ṭabā’ah Wa al-Nasr al-Islamiyah, 2005.
- Firdaus. *Ma’āni al-Qur’ān* dalam M. Alfatih Suryadilaga, et.al. (ed.). *Metodologi Ilmu Tafsir*. Yogyakarta: Teras, 2005.
- Gagne, Robert M. *Kondisi Belajar dan Teori Pembelajaran*, terj. Munandir. Jakarta: Pusat Antar Universitas, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1989.
- Gagne, Robert M., et.al. *Principles of Instructional Design*. New York: Wadsworth Publishing Co, 2005.
- Gozali, Nanang. *Teknik Interpretasi Dalam Penafsiran* dalam M. Alfatih Suryadilaga, et.al. (ed.). *Metodologi Ilmu Tafsir*. Yogyakarta: Teras, 2005.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset, 1994.
- Halimah, Siti. *Telaah Kurikulum*. Medan: Perdana Publishing, 2011.
- Hamka. *Tafsir al-Azhar*. Jakarta: Gema Insani, 2017.
- Hidayat, Tatang dan Makhmud Syafe’i, “Peran Guru dalam Mewujudkan Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah,” dalam Jurnal *Rayah Al-Islam*, vol. II, No. 1, April 2018, hlm. 110-111, <http://ejournal.arrayah.ac.id.upi.edu>.
- Hughes, A. G., dan E. H. Hughes. *Learning & Teaching: Pengantar Psikologi Pembelajaran Modern*, Terj. SPA Teamwork Yogyakarta. Bandung: Nuansa, 2012.

- Ibnu Kašīr, al-Imām al-Ḥāfiz ‘Imād ad-Dīn Abū al-Fidā’ Ismail ibnu Umar ibnu Kašīr ibnu Ḍūi. *Tafsīr al-Qur’ān al-‘Aẓīm*. Beirut Libanon: Dār al-Fikr, 2011.
- al-Ja’Fiy, al-Imam Abī ‘Abdillāh Muhammad ibn Ismā’il ibn Ibrāhīm ibn al-Mugīrah ibn Bardazbah al-Bukhāriy. *Ṣaḥīḥ al-Bukhāriy*. Istanbul: Dār al-Fikr, 2005.
- Jalāl, ‘Abd al-Fatāh. *Min Uṣūl al-Tarbiyah fi al-Islām*. Mesir: al-Markāz al-Dauḥī fi al-Ta’līm, 1977.
- Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3451 Tahun 2020 tentang Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah pada Masa Kebiasaan Baru.
- al-Maqdisi, Faydullah al-Husayni. *Fath ar-rahmān li Ṭālib Ayāt al-Qur’ān*. Damaskus: Dār al-Qalam, 1986.
- al-Marāgī, Aḥmad Muṣṭafā. *Tafsīr al-Marāgī*. Mesir: Muṣṭafā al-Bābī al-Halabī wa Aulāduh, 1946.
- al-Marbawy, Muhammad Idrīs ‘Abd al-Rauf. *Qāmūs Idrīs al-Marbawy*. Indonesia: Dār Iḥyā’ al-Kutub al-‘Arabiyyah, 1937.
- Masykur, Muhammad Rizqillah. “Metodologi Pembelajaran Fiqih,” dalam Jurnal *Al-Makrifat*, vol. IV, No. 2, Oktober 2019, *portal jurnal online kopertais wilayah iv (EKIV)-cluster tapalkudabali, core.ac.uk*.
- Ma’zumi, *et.al.*, “Pendidikan dalam Perspektif Al-Quran dan Al-Sunnah: Kajian atas Istilah Tarbiyah, Ta’lim, Tadris, Ta’dib dan Tazkiyah,” dalam jurnal *Tarbawi: Indonesian Journal of Islamic Education*, vol. VI, no. 2, November 2019, tpp. 193-209, <https://ejournal.upi.edu/tarbawy/doi/10.17509/t.v6i2.21273>.
- Mitchella, Kristina MW dan Whitney Ross Manzob. “Maksud dan Persepsi Tujuan Pembelajaran,” dalam Jurnal *Political Science Education*, 27 Februari 2018, <https://dx.doi.org/10.1080/15512169.2018.1433542>.
- Mursi, Muhammad Munir. *al-Tarbiyah al-Islamiyah Ushuluha wa Tathawwuruha fi Bilad al-Arabiyyah*. Mesir: Alam al-Kutub, 1977.
- Mustafa, Ibrāhīm Anis, *et.al.* *Qāmūs al-Mu’jam al-Wasīf*. Mesir: Dār Ma’ārif, 1972.

- Mustaqim, Abdul. *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*. Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2021.
- an-Nahlawi, Abdurrahman. *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam*. Bandung: Diponegoro, 1992.
- Nasution, S. *Asas-asas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksra, 1982.
- al-Qaṭṭān, Mannā' Khafīl. *Mabāhiṣ fi 'Ulūm al-Qur'ān*. Kairo: Maktabah Wahbah, 2000.
- Quṭb, Muhammad. *Minhāj al-Tarbiyah al-Islamiyah*. Beirut: Dār asy-Syuruq, 1983.
- Quṭb, Sayyid. *Fī Zilāl al-Qur'ān*. Beirut: Dār asy-Syuruq, 1992.
- Palufi, Ayi Nutfi dan Akhmad Syahid. "Metode Yanbu'a Sebagai Pedoman Membaca Al-Qur'an," dalam Jurnal *Innovative Education Journal*, vol. II, No. 1, Maret 2020, <https://www.attractivejournal.com/index.php/aj>.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah.
- Pito, Abdul Haris. "Metode Pendidikan Dalam Al-Qur'an," dalam Jurnal *Andragogi Jurnal Diklat Teknis*, vol. VII, No. 1, Januari-Juni 2019, *Email: abdulharispito@gmail.com*.
- Pribadi, Benny A. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: PT. Dian Rakyat, 2009.
- Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2012.

- Riḍā, Muḥammad Rasyīd. *Tafsīr al-Qur'ān al-Ḥakīm al-Manār*. Kairo: Dār al-Manār, 1947.
- Rusiadi. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Sedaun, 2012.
- aṣ-Ṣābūni, Muḥammad Ali. *Ṣafwat at-Tafāsīr; Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm*. Mesir: Dār aṣ-Ṣābūny, 2017.
- Sahlan, Moh. *Teknik Analisis Tafsir*, dalam M. Alfatih Suryadilaga, et.al. (ed.). *Metodologi Ilmu Tafsir*. Yogyakarta: Teras, 2005.
- Salim, Abd. Muin, “Pengantar,” dalam M. Alfatih Suryadilaga, et.al. (ed.). *Metodologi Ilmu Tafsir*. Yogyakarta: Teras, 2005.
- ash-Shiddieqy, Tengku Muḥammad Hasbi. *Tafsir al-Qur'anul Madjid an-Nūr*. Jakarta: Cakrawala Publishing, 2011.
- Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'ān/Tafsir*. Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1992.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsīr al-Mishbāh, Pesan, Kesan dan Keserasian al-quran*. Jakarta: Lentera Hati, 2012.
- Siddik, Dja'far. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2011.
- Smith Patricia L dan Ragan Tillman J. *Instructional Design, Upper Saddle River*. New Jersey: Merril Prentice, Inc, 2003.
- Stokes, Leonard. “Studi Awal Tujuan Pembelajaran Seluruh Kurikulum: Analisis Berbagai Buku Pelajaran Akutansi,” dalam Jurnal *Kemajuan Dalam Pendidikan Akutansi: Inovasi Pengajaran dan Kurikulum*, oleh Emerald Insight Group Publishing Limited, Volume 9, 12 Maret 2015, 307-326, [https://dx.doi.org/10.1016/S1085-4622\(08\)09015-9](https://dx.doi.org/10.1016/S1085-4622(08)09015-9).
- as-Su'ūd, Abū. *Tafsīr as-Su'ūd*. Riyāḍ: Maktabah al-Riyāḍ al-Ḥadīṣah, t.t.
- al-Suyuti, *Asrar al-Tanzil* dalam Abd al-Qadir Ahmad 'Ata, (ed.). *Asrar Tartib al-Quran*. Kairo: Dār al-'Itisan, 1978.
- Syafaruddin, et.al. *Ilmu Pendidikan Islam: Melejitkan Potensi Budaya Umat*. Jakarta Selatan: Hijri Pustaka Utama, 2012.
- aṭ-Ṭabary, Imam Abu Ja'far Muḥammad bin Jarīr. *Jami' al-Bayan an Ta'wil Ayyi al-Qur'ān; Tafsīr aṭ-Ṭabary*. Kairo: Dār as-Salām, 2007.

- Tim Pelaksanan Pentashih Muṣḥaf Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran al-Karim*, Jakarta: CV. Raja Publising, 2010.
- Tim Redaksi Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Umar, Mustofa. *Proposal Penelitian Tafsir*, dalam M. Alfatih Suryadilaga, et.al. (ed.). *Metodologi Ilmu Tafsir*. Yogyakarta: Teras, 2005.
- Usman, M. Basyiruddin. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: PT. Ciputat Press, 2005.
- Witt, Paul L. “Mengejar dan Mengukur Afektif Tujuan Pembelajaran,” dalam Jurnal *Communication Education*, 64:4, 27 November 2015, 505-507, <https://dx.doi.org/10.1080/03634523.2015.1064143>.
- al-Yasū'ī, Louwis bin Naqula Zāhīr al-Ma'lūf. *al-Munjid fi al-Lugah wa al-A'lām*. Beirut: Dār al-Masyriq, 2017.
- Yunus, Mahmud. *Tafsir Qur'an Karim*. Jakarta: PT. Mahmud Yunus Wa Dzuriyyah, 2015.
- al-Zarkasy, Badruddin Muhammad bin Abdillah. *al-Burhān fi 'Ulūm al-Qur'ān*. Kairo: Dār al Hadīṣ, 2006.
- az-Zuḥailī, Wahbah Muṣṭafā. *at-Tafsīr al-Munīr; fi al-Aqīdah, wa al-Syarī'ah wa al-Manhaj*. Damaskus: Dār al-Fikr, 2018.